

Pendampingan Tadarus Sebelum Belajar untuk Meningkatkan Nilai Spiritualitas Siswa SD Tahfidz Al-Jamiel

Tadarus Before Learning Assistance to Increase the Value of Spirituality Spirituality of Tahfidz Al-Jamiel Elementary School Students

Achmadi^{1*}, Syahmidi², Muhammad Athaillah³

¹⁻² IAIN Palangka Raya, Indonesia

³ SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya, Indonesia

E-mail : achmadi4733@gmail.com^{1*}, Syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id²,
muhammadmhmd25@gmail.com³

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 73112

Korespondensi Penulis: achmadi4733@gmail.com

Article History:

Received: September 28, 2024;

Revised: Oktober 14, 2024;

Accepted: Oktober 28, 2024;

Published: Oktober 30, 2024;

Keywords: Mentoring, Qur'an, Tadarus, Spirituality

Abstract: The purpose of this mentoring is to increase the spiritual value that exists in students at SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya. Through the tadarus mentoring programme before the lesson starts. This service uses the Asset Based Community Development (ABCD) method. Assistance is carried out by accompanying students when carrying out the Qur'an tadarus before the teacher enters the class. The results of this mentoring programme show that this mentoring is quite effective so that it can increase the spiritual value that exists in students and foster students' love of reading the Qur'an.

Abstrak

Tujuan dari pendampingan ini untuk meningkatkan nilai spiritual yang ada pada diri siswa di SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya. Melalui program pendampingan tadarus sebelum pelajaran dimulai. Pengabdian ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pendampingan dilakukan dengan mendampingi para siswa ketika melaksanakan tadarus Al-Qur'an sebelum guru masuk ke kelas. Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa pendampingan ini cukup efektif sehingga dapat meningkatkan nilai spiritual yang ada pada diri siswa serta menumbuhkan kecintaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendampingan, Al-Qur'an, Tadarus, Spiritual

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup utama bagi umat Islam. Pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim atau beragama Islam sangat dianjurkan untuk membaca Al-Quran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang dimana dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah "iqra'" yang artinya "bacalah". Kata iqra' tersebut dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam, kita sangat dianjurkan untuk membaca apa yang telah tertulis dalam satu kitab umat Islam, yakni Al-Quran (Sya'bani & Tama, 2023).

Di SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya upaya untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa menjadi hal yang utama. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada tahfidz Al-Qur'an, SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya tidak hanya mengajarkan hafalan ayat, tetapi juga mendidik siswa untuk memahami makna dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga nilai spiritual mereka terus berkembang. Melalui Al-Qur'an anak dapat mengasah dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Dengan membaca pena Allah anak dapat mengaktualkan intelegensi spiritual (Mawardi & Nurhayah, 2020). Pada fase ini lah anak mulai dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur'an sehingga nilai-nilai spiritualitas mereka menjadi meningkat.

Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Asistensi Mengajar (AM) dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kepada masyarakat adalah pendampingan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan tadarus Al-qur'an ini akan berdampak positif terhadap akhlak, keterampilan membaca Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan mampu membaca Al-qur'an secara berulang-ulang serta dapat menanamkan sikap istiqomah. Kondisi psikis yang tenang, sehat dan stabil memungkinkan anak untuk lebih memperhatikan pelajaran yang akan dihadapi, sebagaimana dimaklumi bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai penentram jiwa dan obat jasmani maupun rohani bagi para pembacanya (Syarifah et al., 2022). Sikap istiqomah yang tertanam dari kebiasaan tadarus membuat siswa lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan ketenangan dan kepercayaan diri yang kuat. Siswa lebih mudah menemukan keteduhan jiwa karena Al-Qur'an selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan batin.

Untuk kegiatan tadarus sebelum belajar ini dilaksanakan khusus bagi siswa kelas IV, V, dan VI, karena mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mulai memperdalam pemahaman mereka. Sedangkan untuk siswa kelas I, II, dan III, masih tahap dasar belajar membaca Al-Qur'an. Dengan pembagian ini, diharapkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.. Siswa kelas IV, V, dan VI,yang melakukan tadarus secara rutin akan lebih terlatih dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami ilmu tajwid. Sementara itu, siswa I, II, dan III yang berada di tahap dasar membaca Al-Qur'an memiliki waktu dan bimbingan yang memadai untuk membangun fondasi membaca Al-Qur'an yang kokoh, agar nantinya siap mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an saat mereka memasuki kelas yang lebih tinggi.

Pelaksanaan program Pendampingan tadarus Al-Qur'an ini diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai spiritualitas siswa di SD Tahfidz Al-Jamiel. Dengan demikian, program pendampingan ini bukan hanya sekedar kegiatan akademis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang Islami, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode ABCD (Asset Base Community Development). Metode ABCD merupakan pendekatan kritis yang tergolong dalam cakupan pengembangan masyarakat berfokus pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Metode ini merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan di mana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan (Yamin, 2023).

Menurut (Noratuddini dan Pohan 2021) dalam (Yamin, 2023) Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses pengabdian/pembinaan antara lain:

- a. Discovery (Menemukan), Proses menemukan kembali kesuksesan terjadi melalui proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi salah satu penemuan mandiri atas kontribusi individu yang menghidupkan suatu aktivitas atau usaha. Pada proses ini wawancara langsung dilakukan bersama guru di sana.
- b. Dream (Impian), Mampu secara kreatif dan kolektif memprediksi kemungkinan masa depan dan mengasosiasikan apa yang dihargai dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap santri mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk komunitas.
- c. Design (Merancang), Proses melibatkan seluruh komunitas (atau kelompok) dalam mempelajari kekuatan dan aset mereka dan menggunakannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan suportif untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang ditentukan sendiri.
- d. Define (Menentukan), Menentukan 'pilihan topik positif': sasaran dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diharapkan.
- e. Destiny (Lakukan) Serangkaian langkah inspiratif yang mendorong proses belajar terus menerus serta inovasi tentang "apa yang akan terjadi."

3. HASIL

Sebelum program pendampingan dimulai, tahap awal adalah melakukan persiapan matang terkait pelaksanaan dan evaluasi program yang akan berjalan (Santoso & Jaharudin, 2018: 40). Pada Sabtu, 27 September 2024, terlebih dahulu diadakan wawancara bersama guru di sana. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa secara mendalam. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keefektifan program pendampingan Al-Qur'an yang telah berlangsung, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi. Selain itu, wawancara ini juga bertujuan untuk memetakan tingkat penguasaan Al-Qur'an di sekolah.

Melalui proses wawancara bersama guru di sana didapatkan sebuah hasil yakni untuk kelas I, II, dan III mereka masih tahap belajar membaca Al-Qur'an. Dan untuk kelas IV, V, dan VI sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga mudah bagi kami untuk mengelompokkan mereka dalam pendampingan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program pendampingan menjadi lebih terstruktur. Untuk siswa kelas I, II, dan III, fokus utama akan diberikan pada pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, dan hafalan surat-surat pendek. Sementara itu, siswa kelas IV, V, dan VI akan didorong untuk meningkatkan ketepatan dan keakuratan bacaan Al-Qur'an, serta mulai memahami kandungan makna di dalamnya. Dengan demikian, setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pendampingan Al-Qur'an kelas IV

Dengan adanya pengelompokan ini, memberikan kemudahan untuk merancang program pendampingan tadarus Al-Qur'an ini. Kemudian dilanjutkan sosialisasi ke setiap kelas untuk menjelaskan pentingnya tadarus sebelum belajar ini. Pada sosialisasi ini dilakukan dengan membimbing mereka. Membimbing dengan bahasa santun dan ramah kepada siswa (Fekrat et al., 2024). Dengan cara tersebut dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa bisa memahami dan berminat untuk melaksanakan program tadarus sebelum pelajaran dimulai.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pendampingan Al-Qur'an kelas V

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran akan dimulai, menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, serta meningkatkan nilai spiritual siswa. Dimulai dari awalan membaca dari juz satu, para siswa terus membaca Al-Qur'an sampai guru yang akan mengajar mata pelajaran hari ini datang, di situlah mereka berhenti untuk membaca. Kemudian ayat terakhir ditandai dan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pendampingan Al-Qur'an kelas VI

Selanjutnya yakni evaluasi. Untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan dan melihat perkembangan siswa. Kemudian untuk mendorong mereka dalam program tersebut, untuk rencana ke depan akan diadakan lomba membaca Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan menarik lainnya untuk meningkatkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an serta untuk meningkatkan nilai spiritual yang ada dalam diri para siswa dan siswi.

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai telah memberikan dampak positif bagi siswa. Keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai telah meningkatkan nilai spiritual siswa. Untuk mempertahankan program tersebut, perlu diberikan sebuah apresiasi terhadap siswa yang tetap konsisten dalam melaksanakan

tadarus sebelum pelajaran dimulai.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan program pengabdian ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Pembimbing MBKM asistensi mengajar serta rekan MBKM Asistensi Mengajar tahun 2024 yang telah bekerja sama dan memberikan kontribusi, baik dalam hal waktu maupun tenaga. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fekrat, I., Kustati, M., Amelia, R., & Pratiwi, S. (2024). Pendampingan keterampilan membaca Al-Quran peserta didik dengan metode akselerasi di SMPN 42 Padang Kecamatan Koto Tangah. *Menara Pengabdian*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.31869/jmp.v4i1.5594>
- Mawardi, K., & Nurhayah, E. M. (2020). Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus Al-Quran. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(2), 245–262. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>
- Santoso, B., & Jaharudin. (2018). Pendampingan bimbingan membaca Al-Quran dasar metode Tsaqifa santri Panti Asuhan Muhammadiyah Aimas. *Abdimasa*, 2(1), 37–42.
- Sya'bani, M. A. Y., & Tama, E. Y. (2023). Pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. *Tamaddun*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6360>
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi pembiasaan tadarus Al-Quran untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *Fondatia*, 6(3), 691–701. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>
- Yamin, M. (2023). Pembinaan literasi anak berbasis masjid di Desa Buntu Batu. *Room of Civil Society Development*, 2(1), 101–105. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i1.174>